

COORPORATE SOSIAL RESPONBILITY (CSR) TAMBANG BATU BARA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR

Author

Nuryanti Mustari¹, Marsha Putri Maulia², Muh. Yoghy Wana Putra. AN³, Herman⁴

Affiliasi

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, 90221

Email:

¹nuryantimustari@unismuh.ac.id, ²mrshaaputri@gmail.com, ³muhyoghywanaputra@gmail.com

⁴herman@unismuh.ac.id

Received: Feb-13-2023

Revised: April-11, 2023

Accepted: Okt-7,2023

Available Online: Des-01, 2023

Corresponding author

Nuryanti Mustari

Universitas Muhammadiyah Makassar

e-Mail: nuryantimustari@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility atau CSR adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan di dunia usaha atau industri sebagai rasa tanggung jawab yang akan ditujukan untuk sosial maupun lingkungan sekitar. Pada program pengembangan masyarakat, PT. Berau Coal menempatkan CSR bersama dengan kegiatan lainnya, hal ini merupakan upaya untuk menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan dengan berfokus pada kesatuan aspek dan keselamatan ekonomi, sosial, serta pekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan CSR Tambang Batu Bara pada perusahaan PT. Berau Coal yang ada di Kabupaten Berau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu prosedur untuk mengungkapkan fakta yang mengakomodasi bentuk angka-angka dalam pengelolaan data statistik dan sebagai pelengkap dari data kuantitatif. Adapun objek dari penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, para karyawan dan masyarakat yang tinggal di dekat kawasan pertambangan di Kelurahan Rantau Panjang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat meliputi sektor Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi Sosial, dan Budaya Lingkungan.

Kata Kunci: Corporate Sosial Responbility (CSR), Kesejahteraan Masyarakat, PT. Berau Coal

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility or CSR is a concept or action taken in the world of business or industry as a sense of responsibility that will be aimed at social and the surrounding environment. In the community development program, PT. Berau Coal places CSR together with other activities, this is an effort to maintain the continuity of the company's business by focusing on the unity of aspects and economic, social and worker safety. This study aims to determine the implementation of Coal Mining CSR in PT. Berau Coal in Berau Regency. This study used descriptive quantitative methods, namely procedures for expressing facts that accommodate the form of numbers in the management of statistical data and as a complement to quantitative data. The object of this research was the Central Bureau of Statistics for Berau Regency, employees and the community who live near the mining area in Rantau Panjang Village, Sambaliung District, Berau Regency. The data analysis technique used a simple linear regression test to find out two variables between the independent variable X and the dependent variable Y which will be subjected to the statistical regression analysis procedure. The results of the study

showed that the implementation of corporate social responsibility or CSR related to community welfare includes the Education, Health, Social Economy and Environmental Culture sectors.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Community Welfare, PT Berau Coal

Pendahuluan

Indonesia Negeri yang kaya dan melimpah akan sumber daya alam, membentang dari Barat ke Timur dalam kesatuan wilayah NKRI. Seluruh sektor potensi ekonomi merupakan kekayaan melimpah ruah: pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan, kehutanan, peternakan pertambangan, energi tersedia di Bumi Indonesia agar dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat. Adalah tanggung jawab Pemerintah sebagai Perencana, Pengambil Kebijakan dan Pelaksanaan penerapan di lapangan (Arianto et al., 2013).

Menurut Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya, bahwa isu lingkungan di Indonesia sedang hangat dibicarakan masyarakat saat ini, khususnya pada dampak yang disebabkan kegiatan dari perusahaan. Dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan tidak lepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respons yang positif dari masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu perusahaan. Respons tersebut diperoleh melalui apa yang dilakukan perusahaan kepada para stakeholders, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Indryanti, 2017).

Salah satu solusi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan ialah dengan memanfaatkan dana Corporate Social Responsibilities / CSR (lebih dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) atas keberadaan perusahaan besar yang beroperasi di sebuah wilayah. Corporate Social Responsibilities menjadi kewajiban tidak saja secara regulasi Pemerintah namun secara moral, perusahaan dituntut untuk mampu membangun lingkungannya baik dalam bentuk bantuan pelayanan/donasi maupun program pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri (Nawardin, 2005).

Memasuki tahun 1990-an, semakin banyak perusahaan yang menyadari arti penting dari Corporate Social Responsibility (CSR) ‘tanggung jawab sosial perusahaan’ dan memasukkannya kedalam isu strategi bisnis mereka. Berdasarkan berbagai definisi tentang CSR dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, peningkatan kualitas hidup dari karyawan serta peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Muhadjir & Qurani, 2011).

Di Indonesia, CSR antara lain diatur dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab V tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Melalui undang-undang ini, industri atau koperasi-koperasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat (Safitri, 2022).

Pengaturan bagi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas

kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya (Maulida, 2021).

Dalam hal ini, adanya peran perusahaan yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat yang sehat yang mempertimbangkan dari berbagai faktor yaitu lingkungan hidup. Maka oleh karena itu diharapkan kepada setiap perusahaan yang berorientasi melaksanakan CSR agar memperhatikan Profit atau keuntungan saja, namun juga mempertimbangkan berbagai aspek sosial serta lingkungan hidup agar ketiga elemen ini dapat seimbang dan bersinergi untuk membentuk konsep pembangunan yang berkelanjutan (Siregar & Ihsan, 2013).

Tanggungjawab sosial atau CSR ini ialah strategi dunia usaha untuk jangka panjang perusahaan agar beroperasi secara etis, secara legal dan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersama dalam memperbaiki kualitas hidup, serta perlu diperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan rakyat secara luas. Tanggungjawab sosial ini adalah bentuk dari proses untuk meninjau stakeholder dan segala tuntutan terhadap lingkungan melaksanakan program sosial (Nurinayah, 2021).

Perusahaan batu bara umumnya memproduksi kualitas batu bara yang rendah kalori yang juga menyebabkan permasalahan yang serius dari sisi lingkungan, misalnya pencemaran emisi gas karbondioksida (CO₂) dan hujan asam. Dilema dihadapi Indonesia, karena di satu sisi pemerintah berusaha untuk mensukseskan ekonomi hijau (green economy) dengan cara mengurangi emisi karbon sebesar 26 persen pada tahun 2020 (Suharto et al., 2015).

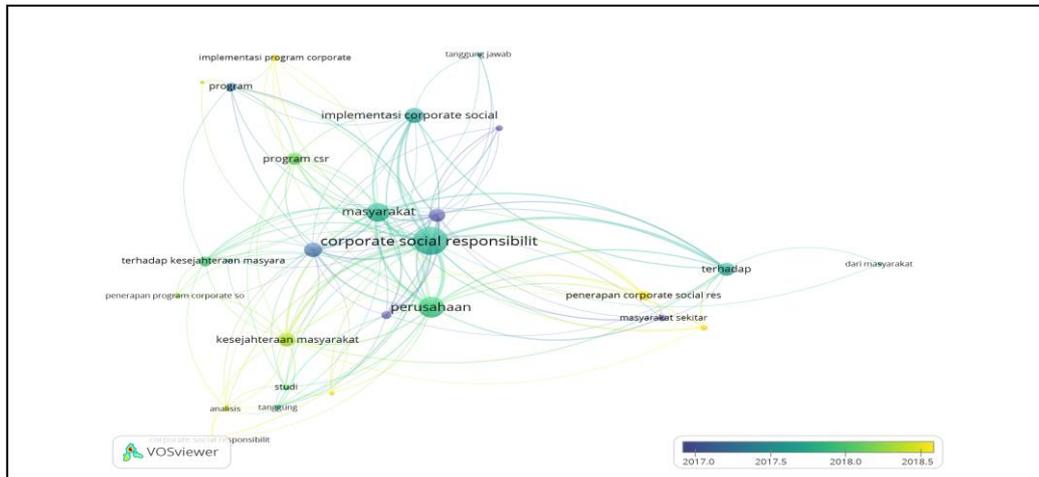
Penelitian ini dilakukan pada wilayah eksplorasi utama kegiatan pertambangan batu bara koridor Kalimantan yaitu di Provinsi Kalimantan Timur.

Menurut Kotler dan Lee, CSR adalah kegiatan yang semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan berkontribusi kepada sumber daya perusahaan (Solihin, 2011).

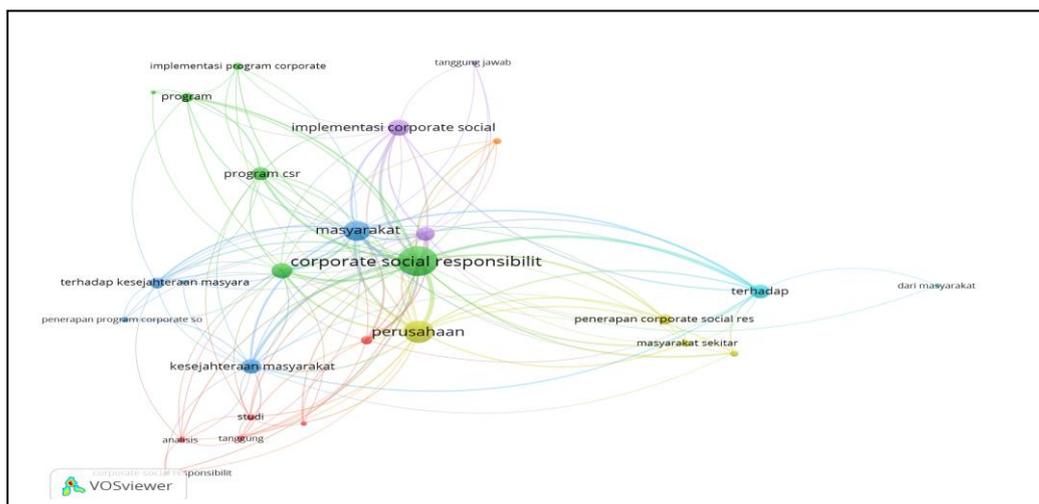
Kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 6 Tahun 2018 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sesuai dengan peraturan daerah tersebut, pelaksanaan CSR di Kab. Berau memiliki program dengan 3 indikator yang mana bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, pemeliharaan lingkungan, peningkatan sosial ekonomi masyarakat terutama di area lingkaran tambang, dan menyiapkan generasi emas untuk masa depan yang cerah.

Kabupaten Berau adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Tanjung Redeb, Berau. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 34.127,47. km² terdiri dari daratan seluas 22.030,81 km² dan luas laut 12.299,88 km² serta terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 96 Kampung/ Desa, dan jumlah penduduk berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2011 sebesar 191.807 jiwa (Afrianto et al., 2018).

Kabupaten Berau yang dikelilingi areal pertambangan batubara, terutama di Kecamatan Sambaliung, Kelurahan Rantau panjang, Kabupaten Berau. Persebaran lokasi pertambangan di Kabupaten Berau berada di 13 kecamatan dan masing-masing dari kecamatan tersebut dipegang oleh satu atau lebih perusahaan tambang batu bara. Maka dari itu pada jurnal ini membahas Pengaruh Implementasi Program CSR Tambang Batu Bara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur.



Gambar 1. Diambil dari hasil analisis yang dilakukan pada aplikasi Vosviewers



Gambar 2. Diambil dari hasil analisis yang dilakukan pada aplikasi Vosviewers

Pada dua gambar diatas merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada aplikasi Vosviewers. Pada gambar pertama terdapat titik-titik yang berbeda ukuran serta warna, yang mana itu menandakan bahwa titik yang paling besar adalah tanda bahwa tema tersebut sudah sering kali di angkat sebagai tulisan oleh para penulis dan peneliti, sedangkan titik yang paling jauh atau yang paling kecil itu menandakan bahwa tema tersebut baru atau jarang di bahas oleh peneliti dan penulis.

Pada gambar ke dua terdapat skala tahun yang mana semakin gelap warna tersebut maka semakin sering tema tersebut di angkat atau diteliti sedangkan, semakin terang warna skala tersebut maka mennadakan bahwa tema tersebut adalah tema yang baru saja diteliti oleh para peneliti atau penulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan CSR Tambang Batu Bara serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat pada perusahaan PT. Berau Coal yang ada di Kabupaten Berau.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian secara daring di Kelurahan Rantau Panjang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur, dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan daerah yang menjadi salah satu yang terdekat dengan perusahaan

batu bara yaitu PT. Berau Coal dan menjadi kawasan yang terkena langsung dampaknya dari perusahaan batu bara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu prosedur untuk mengungkapkan fakta yang mengakomodasi bentuk angka-angka dalam pengelolaan data statistik dan sebagai pelengkap dari data kuantitatif dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan CSR.

Objek dari penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, para karyawan dan masyarakat yang tinggal di dekat kawasan pertambangan di Kelurahan Rantau Panjang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Adapun populasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah masyarakat yang berada di area lingkaran tambang ring satu dan karyawan dari perusahaan tambang batu bara tersebut. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Suatu sampel dikatakan random jika setiap unsur atau populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Substansi keberadaan Prinsip Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bagi Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*; selanjutnya disebut CSR), adalah dalam rangka memperkuat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholder yang terkait dengannya, baik lokal, nasional, maupun global. Di dalam pengimplementasiannya, diharapkan agar unsur-unsur perusahaan, pemerintah dan masyarakat saling berinteraksi dan mendukung, supaya CSR dapat diwujudkan secara komprehensif, sehingga dalam pengambilan keputusan, menjalankan keputusan, dan pertanggungjawabannya dapat dilaksanakan bersama. Penerapan kegiatan CSR di Indonesia baru dimulai pada awal tahun 2000, walaupun kegiatan dengan esensi dasar yang sama telah berjalan sejak tahun 1970-an, dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari yang paling sederhana seperti donasi sampai kepada yang komprehensif seperti terintegrasi ke dalam strategi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya (Marthin et al., 2017).

Menyadari pentingnya suatu tanggung jawab sosial (CSR), maka dalam penerapan CSR diperlukan suatu *law enforcement* untuk mengatur bagaimana ketentuan penerapannya. Berikut adalah peraturan yang mendukung pelaksanaan CSR di Indonesia, yakni :a.Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan diatur dalam Pasal 74 yang menjelaskan sebagai berikut; (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (4) Ketentuan lebih lanjut

mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah (Hakim et al., 2019).

A. Persebaran Batu Bara Oleh PT. Berau Coal

Berau adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Tanjung Redeb. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 36.962,37 km² dengan jumlah penduduk sekitar 238.214 jiwa (2020), dan kepadatan penduduk 7 jiwa/km² (Risnaeni & Juaneda, 2023).

PT. Berau Coal adalah perusahaan penghasil batu bara terbesar di Indonesia yang beroperasi di Kabupaten Berau. PT Berau Coal memulai usaha penambangan pada 26 April 1983, setelah memperoleh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) sesuai dengan surat No. 178.K/40.00/DJG/205. Saat ini, luas area konsesi PT. Berau Coal mencapai 118,400 hektar, berlaku sampai dengan tahun 2025 dan memiliki opsi perpanjangan 2 x 10 tahun.



Gambar 3. Persebaran Galian Tambang Batu Bara PT. Berau Coal

Gambar tersebut menjelaskan bahwa terdapat persebaran galian tambang batu bara yang di miliki oleh PT. Berau Coal yang tersebut di tiga wilayah yaitu: Lati, Binungan, dan Sambarata. Pada masing-masing wilayah tersebut memiliki jenis batuan yang berbeda. Pada wilayah Lati batu bara diproduksi dan diracik menjadi merek Agathis dan Sungkai, pada wilayah Binungan batu bara diracik menjadi jenis dan merk Eboni dan Mahoni, dan pada wilayah Sambarata batu bara diproduksi menjadi merek Eboni.

B. Penerapan CSR di PT. Berau Coal

Menurut Perda Kabupaten Berau No. 6 Tahun 2018 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Perusahaan. Dan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya (Nasution, 2022).

PT. Berau Coal melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan Perda dan UU yang telah ditetapkan dan juga PT. Berau Coal menjalin hubungan baik dengan pemerintah daerah Kabupaten Berau serta masyarakat. Dalam pengaplikasian tanggung jawab sosial PT Berau Coal bangga dengan prestasi yang dimilikinya di bidang ini. Sejak peluncuran banyak operasinya untuk mengembangkan lingkungannya, Perusahaan ini telah menjalin hubungan yang sangat baik dengan komunitas terdekatnya dan juga hubungan yang baik dengan pemerintah daerah.

Dengan tujuan perbaikan eksponensial untuk lingkungannya, PT Berau Coal memastikan bahwa energi progresif adalah pendorong utama perusahaan ini. Para kontraktor juga didorong untuk berkontribusi dengan cara yang sama seperti perusahaan.

Sumber daya manusia, kesehatan, lingkungan dan budaya, menjadi fokus kepercayaan dengan nama “Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal” yang didirikan pada tahun 1998, dalam rangka membantu masyarakat sekitar perusahaan ini secara eksponensial.

Berau Coal terus berupaya untuk menjaga hubungan baik dan hidup harmonis dengan masyarakat sekitar dan dalam merumuskan strategi Lingkungan dan Pengembangan Masyarakat, melihat ke masa depan dengan tujuan akhir bahwa pada penyelesaian kegiatan pertambangannya akan meninggalkan masyarakat yang lebih dewasa dan mandiri.

C. Kesejahteraan Masyarakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial PT. Berau Coal

Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial, PT. Berau Coal mempunyai konsep program pengembangan masyarakat. Pada program pengembangan masyarakat PT. Berau Coal menempatkan CSR bersama dengan kegiatan lainnya, hal ini merupakan upaya untuk menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan dengan berfokus pada kesatuan aspek dan keselamatan ekonomi, sosial, serta pekerja.

Pelaksanaan program CSR perusahaan telah dilakukan sejak tahun 2000 dengan strategi “*Giving, Involving, Sharing, Participating and Sustaining*” dan pendekatan aspek. Strategi ini dibuat untuk membantu masyarakat mengembangkan diri ketika kegiatan penambangan berakhir pada tahun 2025.

Program CSR dimulai dengan pemetaan sosial oleh para ahli. Berdasarkan pemetaan tersebut, Berau Coal mengajak para pemangku kepentingan dari pemerintah dan masyarakat untuk menyusun rencana aksi masyarakat “CAP”. CAP diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal (YDBBC). Program ini memiliki strategi empat pilar yaitu; (1) Pendidikan dan pengetahuan, (2) Kesehatan dan gizi, (3) Lingkungan dan budaya, (4) Kontribusi sosial ekonomi, yang didukung oleh infrastruktur sosial.

Strategi empat pilar diprioritaskan di 38 lokasi di sekitar lokasi tambang di mana masyarakat mendapatkan dampak langsung dari operasi pertambangan.

Hasil dari kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Berau Coal adalah:

1) Pendidikan

Strategi pendidikan dan pengetahuan yang dibangun oleh PT Berau Coal didasarkan pada filosofi bahwa pertambangan tidak terbarukan sedangkan manusia adalah sumber daya terbarukan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat,

diharapkan masyarakat sudah kreatif dan mandiri untuk bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan ketika sumber daya tambang habis (Ghoni et al., 2020).

Agar masyarakatnya mandiri, PT Berau Coal berkomitmen untuk menyelesaikan pendidikan 12 tahun seperti yang dicanangkan pemerintah. Tidak hanya fasilitas pendidikan dan beasiswa, PT Berau Coal juga telah menyediakan transportasi seperti perahu dan kendaraan darat gratis kepada para pelajar Desa Benabaru, Inaran, dan Dayak Tumbit, di Kabupaten Sambaliung dan daerah terpencil lainnya di Berau, Kalimantan Timur.

PT Berau Coal juga telah menyediakan kos-kosan bagi para santri yang tinggal di daerah terpencil dan tidak memiliki akses jalan utama dan transportasi. Di rumah-rumah tersebut, para mahasiswa diberikan akomodasi gratis dan dapat menggunakan fasilitas perpustakaan dari PT Berau Coal.

Hingga akhir tahun 2013, PT Berau Coal bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Berau dan Kementerian Pendidikan telah memberikan beasiswa penuh kepada 65 lulusan SMA terpilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Pulau Jawa dan Kalimantan, antara lain di Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Jember, Politeknik Jember, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Institut Pertanian Bogor (IPB), Polman ASTRA Jakarta, Universitas Brawijaya Malang, Politeknik Kesehatan Malang, Politeknik Negeri Balikpapan dan Universitas Mulawarman.

Program pendidikan PT Berau Coal ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan akses masyarakat terhadap pendidikan formal dan informal. Untuk melaksanakan program ini, perusahaan bekerja sama dengan pemerintah dan kantor terkait, serta penasihat pendidikan.

Kegiatan comdev berikut menguraikan karya-karya pada pilar pendidikan dan Pengetahuan yaitu: (1) Program Wajib Belajar 12 Tahun bertujuan untuk memberikan fasilitas penunjang bagi mahasiswa untuk menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, (2) Program perbaikan sekolah, (3) Pendidikan anak usia dini (PAUD), (4) Program beasiswa, (5) Program rumah pintar, (6) Pendidikan Dayak Punan KAT (Komunitas Adat Terpencil).

2) Kesehatan dan Nutrisi

Program CSR Berau Coal melaksanakan 3 program utama; pelayanan kesehatan, kesehatan ibu dan anak serta sanitasi lingkungan. Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan adalah pemberian pengobatan gratis di 38 desa. Selain itu, ada juga pemeriksaan kesehatan sebagai bentuk kerjasama Puskesmas dan Rumah Sakit Umum. Untuk program kesehatan ibu dan anak, kegiatan tersebut adalah pos nutrisi untuk anak-anak gizi buruk dan pelatihan kesehatan. Sanitasi lingkungan, di sisi lain, dilakukan dengan membangun toilet di 9 desa dan gedung Water Treatment Plant di 7 desa, dan 11 Water Treatment Plant bersama dengan program pengembangan kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit endemik.

3) Lingkungan dan Budaya

Kegiatan Berau Coal meliputi pelestarian budaya lokal, seperti Keraton Sambaliung, Keraton Gunung Tabur, kesenian tradisional Dayak, dan tradisi Berau. Perusahaan juga melakukan inisiasi di Kampung Wisata dan Kampung Merasa di Pulau Maratua, pengembangan agama di pusat pendidikan Alquran, dan partisipasi dalam bencana alam dan kampanye lingkungan di sekolah.

PT Berau Coal peduli terhadap pelestarian alam dan budaya di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur dilaksanakan dalam sejumlah kegiatan, antara lain pelestarian budaya Keraton Sambaliung, Keraton Gunung Tabur dan kesenian tradisional Dayak serta program pemberdayaan masyarakat etnis Dayak Punan Basab.

Perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat yang mampu menjaga solidaritas dan kerja tim. Antara lain dengan memberikan penghargaan, mendukung perkembangan seni dan budaya serta menyediakan dana stimulan untuk kegiatan keagamaan serta restorasi museum dan istana.

PT Berau Coal memahami bahwa peningkatan potensi lokal tidak lepas dari upaya melestarikan, mengidentifikasi dan mengembangkan budaya lokal. Masyarakat lokal kabupaten Berau memiliki sejarah panjang dan kekayaan budaya, yang mengandung kearifan lokal, untuk dilestarikan dan dijadikan landasan untuk membangun masyarakat lokal yang kuat. Berikut kegiatan pengembangan masyarakat PT Berau Coal yang berfokus pada lingkungan dan budaya.

4) Kontribusi Sosial Ekonomi

PT Berau Coal membantu memperkuat perekonomian lokal dengan memberikan modal pengembangan usaha bekerja sama dengan bank dalam bentuk agunan di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. CSR Berau Coal juga memberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan fasilitas produksi. Pelatihan SMK3L diberikan kepada mitra kerja lokal yang terkait operasional pertambangan.

Pemantauan koperasi mengelilingi lokasi tambang hingga transformasi perseroan terbatas dalam distribusi tenaga kerja ke PT Berau Coal dan kontraktornya. Penguatan ekonomi telah membuahkan hasil yang berarti. Beberapa pertanian dan perkebunan telah dipanen, dan unit kerja usaha kecil atau menengah telah menjadi mitra kerja operasional PT Berau Coal.

Pemukiman Kembali Ada kalanya kegiatan pertambangan yang kami rencanakan berarti bahwa masyarakat perlu direlokasi. Selama tahun 2013, kami terus bekerja dengan tiga area pemukiman kembali tertentu. Kami tahu bahwa pemukiman kembali memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, dan kami berkomunikasi dengan semua pemangku kepentingan selama proses pemukiman kembali untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka didengar, dipahami, dan dipenuhi, jika memungkinkan.

Pembangunan rumah selesai pada Juli 2013 dan infrastruktur tambahan lainnya diharapkan selesai pada Juli 2014. Setelah rumah selesai, pemukiman kembali penduduk desa setempat 100% selesai di lingkungan Dayak Punan KM 02 – Sambakungan dan 95% selesai di dua lingkungan di Meraang. Pemukiman kembali penuh diharapkan pada tahun 2014.

Keterlibatan dan konsultasi berlanjut pada tahun 2013 untuk memperbarui rumah tangga tentang kemajuan dan untuk mengelola masalah yang telah diangkat. Kepala desa setempat dan polisi desa umumnya hadir dalam sesi ini.

Pemukiman kembali ini juga telah mendekatkan warga desa dengan sekolah dan pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS). PT Berau Coal juga telah mempertimbangkan dan akan mengimplementasikan dukungan pasca-pemukiman kembali di empat bidang proyek pengembangan masyarakat yang ada.

D. Populasi Jumlah Penduduk Kabupaten Berau Yang Berada di Sekitar Tambang

Tabel 1. Populasi Jumlah Penduduk Kecamatan Sambaliung

Desa	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Rasio Jenis Kelamin
	2010	2021	2010-2021	2021
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1 Long Lanuk	597	905	4.21	106.2
2 Tumbit Dayak	1.240	2691	7.89	122.2
3 Inaran	370	538	3.80	114.3
4 Pegat Bukur	2.028	1700	-1.60	133.2
5 Rantau Panjang	256	660	9.68	112.9
6 Sambaliung	7.940	13491	5.36	110.9
7 Sei Bebanir Bangun	2.789	4179	4.09	108.5
8 Gurimbang	876	1461	5.18	117.4
9 Tanjung Perangat	736	1086	3.93	107.3
10 Sukan Tengah	1.482	2554	5.51	123.4
11 Suaran	1.613	3162	6.83	123.5
12 Pesayan	1.599	1496	-0.55	116.5
13 Pijanau	2.293	2064	-0.92	113.7
14 Bena Baru	590	797	3.05	110.3
Kecamatan Sambaliung	24409	36784	4.05	114.7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau

Pada tabel diatas menyatakan bahwa jumlah populasi penduduk di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau, yang mana daerah ini adalah salah satu daerah yang berada di lingkaran tambang Berau Coal. Desa Rantau Panjang adalah desa terdekat dari perusahaan tambang yang mana terdapat 254 Kepala Keluarga dan 50 Kepala Keluarga diantaranya sudah menerima bantuan dana dari segi pendidikan yaitu berupa beasiswa, modal usaha mikro, dan pengolahan lahan pertanian.

Kecamatan Sambaliung pula menjadi salah satu kecamatan yang dijadikan sebagai contoh dalam pengembangan produktivitas kesejahteraan masyarakat yang dibina langsung oleh PT. Berau Coal yang bekerja sama dengan Pemerintah daerah Kabupaten Berau.

E. Hasil Analisis Data

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dari responden. Analisis regresi linear sederhana digunakan oleh peneliti karena penelitian ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y=Variabel dependen

(Kesejahteraan Masyarakat)

X = Variabel independen (Corporate
 Social Responsibility Tambang
 Batu Bara)

a = Konstanta

β = Koefesien Regresi

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Implementasi CSR Tambang Batu Bara ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Terhadap kesejahteraan masyarakat
 b. All requested variables entered.

Sumber: Data Primer diolah 2023

Hasil analisis sederhana dapat dilihat pada tabel 2 diatas, yang menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah Variabel CSR Tambang Batu Bara dan Kesejahteraan Masyarakat dan metode yang digunakan adalah enter.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,763 ^a	,582	,579	2,091	,582	208,975	1	150	<,001

a. Predictors: (Constant), Implementasi CSR Tambang Batu Bara

Sumber: Data Primer diolah 2023

Pada R: menjelaskan besar nilai korelasi atau hubungan yaitu 0,763. Pada (R Square) determinan yaitu hasil dari output 0.582 yang mengandung arti bahwa pengaruh Variabel bebas (CSR Tambang Batu Bara) terhadap Variabel terikat (Kesejahteraan Masyarakat) adalah sekitar 58,2%.

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913,900	1	913,900	208,975	<,001 ^b
	Residual	655,989	150	4,373		
	Total	1569,888	151			

a. Dependent Variable: Terhadap kesejahteraan masyarakat
 b. Predictors: (Constant), Implementasi CSR Tambang Batu Bara

Sumber: Data Primer diolah 2023

Diketahui nilai $F_{hitung} = 208,975$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Variabel Kesejahteraan Masyarakat atau ada pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,407	1,183		3,724	<,001
	Implementasi CSR Tambang Batu Bara	,271	,019	,763	14,456	<,001

a. Dependent Variable: Terhadap kesejahteraan masyarakat

Sumber: Data Primer diolah 2023

Diketahui nilai constanta sebesar 4,407 sedangkan nilai CSR (X) koefisien regresi sebesar 0,271 sehingga persamaannya:

$$Y = a + bX$$

$$= 4,407 + 0,271X$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan:

1. Konstanta sebesar 4,407 mengandung arti bahwa nilai konsistensi Kesejahteraan Masyarakat adalah 4,407
2. Koefisien regresi X sebesar 0,271 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai CSR, maka nilai Kesejahteraan bertambah sebesar 0,271. Koefisien regresi tersebut

bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y adalah Positif.

$$\begin{aligned}\text{Cara cari } T_{\text{tabel}} &= \alpha / 2 : n-k-1 \\ &= 0,05/2 : 153-1-1 \\ &= 0,025 : 151 \\ &= 1,975 \text{ (Distribusi} \\ &\text{nilai } T_{\text{tabel}})\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y.

Berdasarkan T_{hitung} diketahui nilai sebesar $14,456 > T_{\text{tabel}} 1,975$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel CSR Tambang Batu Bara (X) berpengaruh terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Setelah mengetahui presetase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, diketahui bahwa variabel independen CSR terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat.

Tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh PT. Berau Coal sudah cukup dirasakan manfaatnya bagi masyarakat, hal ini terlihat dari jawaban responden dimana untuk pernyataan mengenai kesehatan, pendidikan, dan lingkungan serta ekonomi masyarakat merasa sangat disajahterakan dan masyarakat menjawab sangat setuju terhadap program-program yang sudah di rancang oleh Berau Coal untuk mensejahterakan masyarakat Kabupaten Berau.

Contohnya seperti: Program beasiswa, penyediaan pusat kesehatan masyarakat, penyediaan alat transportasi, adanya perpustakaan umum, penyediaan pinjaman dana atau koperasi, pengadaan penyuluhan kesehatan dan pengobatan gratis yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat. Selain ditujukan pada masyarakat Berau Coal juga berupaya mensejahterakan karyawan seperti memberikan kemudahan untuk memiliki rumah.

Kesimpulan

Kesimpulan dari apa yang dapat terimplementasikan selama melaksanakan penelitian pada PT. Berau Coal, yaitu dalam mengimplementasikan Tanggung Jawab Sosial atau CSR, PT. Berau Coal memiliki visi dan misi dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. Visinya adalah untuk meningkatkan masyarakat menjadi kaya secara mandiri dan berkelanjutan. Misinya adalah untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik dengan menggunakan sumber-sumber lokal yang kompetitif tinggi. Dalam merealisasikan program dan visi misi tersebut, PT Berau Coal melakukan berbagai kegiatan yang dapat mensejahterakan masyarakat diantaranya dalam Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Budaya dan Fasilitas Kegiatan, serta Bidang Ekonomi Sosial. Saran yang dapat penulis berikan yaitu artikel ini jauh dari kata sempurna tapi penulis berharap bahwa pada jurnal ini, pembaca bisa memahami dan bisa menambah wawasan mengenai CSR maupun kesejahteraan masyarakat pada studi kasus yang ada di PT. Berau Coal.

Daftar Pustaka

- Afrianto, Mursalim, & Rijal, S. (2018). Asal-Usul Nama Pulau Derawan, Maratua, Kakaban, dan Sangalaki di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 129–137.
- Arianto, M. D., Djumiani, A., & Anggraeny, R. (2013). Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibilities (CSR) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan di Kelurahan Bontang Lestari. *Jurnal Administrasi Reform*, 1(2).
- Ghoni, K. A. A.-D., Wike, & Novita, A. A. (2020). Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 6(1), 71–81. <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap>
- Hakim, D. A., Hermanto, A., & Fikri, A. (2019). Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 4(2), 245–266. <https://doi.org/10.25217/jm.v4i2.527>
- Indryanti, A. (2017). *Persepsi Masyarakat tentang Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Aneka Tambang, Tbk di Pomalaa*.
- Marthin, Salinding, M. B., & Akim, I. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1), 111–132. <http://jsofian.wordpress.com/2007/06/10/>,
- Maulida, N. F. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Corporate Social Responsibility PT Unggul Widya Teknologi Lestari di Kabupaten Pasangkayu*.
- Muhadjir, & Qurani, G. F. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Persepsi Nasabah Bank dan Dampaknya terhadap Corporate Image. *Journal The WINNERS*, 12(2), 180–195.
- Nasution, S. (2022). *Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CSR di PT. Kunango Jantan Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Nawardin, T. (2005). *Strategi Komunikasi dan Implementasi Program Corporate Social Responsibilities dan Community Development Badan Usaha Milik Negara (Kasus pada PT. Pupuk Kalimantan Timur Tbk, Sebelum dan Sesudah Penerapan Otonomi Daerah)*.
- Nurinayah. (2021). *Model Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat Lingkar Tambang oleh Perusahaan Tambang PT. Sumbawa Timur Mining di Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat*.
- Risnaeni, & Juaneda, S. (2023). Strategi Ekonomi Berbasis Relasi Sosial pada Suku Jawa: Studi Tujuh Pedagang Sari Laut di Kota Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan (JERP)*, 1(1).
- Safitri, N. M. (2022). *Sinkronisasi Pengaturan Pengawasan Corporate Social Responsibility*

(CSR) dalam Peraturan Perundangan di Indonesia.

- Siregar, L., & Ihsan, R. (2013). The Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Privately Owned Companies. *Jurnal IUS*, 1(2), 220–234.
- Solihin, I. (2011). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Salemba Empat.
- Suharto, B. R., Hilmawan, R., & Yударuddin, R. (2015). Sumber Daya Alam untuk Kesejahteraan Penduduk Lokal: Studi Analisis Dampak Pertambangan Batu Bara di Empat Kecamatan Area Kalimantan Timur, Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 127–137.